

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN *CREATIVEPRENEUR* (STUDI PADA USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR)

KHAERINA. M

A021201044



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN CREATIVEPRENEUR (STUDI PADA USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

KHAERINA. M

A021201044



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN *CREATIVEPRENEUR* (STUDI PADA USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR)

disusun dan diajukan oleh



KHAERINA. M

A021201044

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Februari 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Ketua	1..... 
2	Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.	Anggota	3..... 
4	Shinta Dewi Sugiharti Tikson, S.E.,M.Mgt.	Anggota	4..... 



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Khaerina. M

NIM : A021201044

departemen/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN CREATIVEPRENEUR (STUDI PADA USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN TAKALAR)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Khaerina. M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Bisnis dan Creativepreneur (Studi pada Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar)". Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan dalam menggali potensi bisnis dan kreativitas para remaja putus sekolah, khususnya dalam usaha jamur tiram. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan bisnis dan potensi kreativitas sebagai alternatif bagi mereka yang menghadapi tantangan pendidikan.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam melaksanakan penelitian ini. Serta tidak lupa kepada responden dan pihak terkait yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang berharga.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kepada diri sendiri yang telah bertahan, bersabar, berusaha yang terbaik sehingga dapat sampai di titik ini.
2. Orang tua peneliti Sahibu, Munsir dan Hartono yang telah memberikan doa tulus, dukungan terbaik dan pengorbanan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Saudara peneliti dan keluarga kecilnya Chaerul M, Fatma Alviana dan Kayla Almira Hafa yang telah mendukung, mendoakan, serta mendengar keluh kesah peneliti.
4. Seluruh keluarga besar peneliti, Rika Masri, Ayu Lutfhiah, Nenek dan Tante peneliti yang telah membersamai dan mendengar keluh kesah peneliti.
5. Ibu dan Bapak Dosen pendamping dan pembimbing tercinta Ibu Shinta Dewi Sugihрати Tikson, S.E., M.Mgt, Ibu Dr. Wahda, S.E.,M.Pd, M.Si, Pak Wakil Dekan 1 Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si dan Bapak Kepala Departemen Manajemen Dr. Andi Aswan, S.E., MBA.,Phil, yang telah

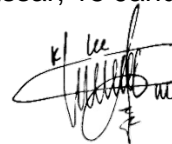
memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dalam proses PKM dan skripsi peneliti.

6. Sahabat peneliti Kharisma Putri yang telah menemani peneliti berkeluh kesah dan membantu dari zaman bahula.
7. Sobat Creativepreneur Bontoloe (Amalia, Ilham Fathir, Yayang dan Lutphi) yang telah menemani proses PKM peneliti sehingga peneliti mendapat privilege kemudahan dalam menyusun skripsi
8. Barudak Well (Kak Hamza, Amay, Mifta, Annida, Reylita, Ryan dan Ihsan) yang telah menemani, mendukung dan memberikan ilmu serta pengalaman yang luar biasa dalam BerFoSEI.
9. BC Between (Shofy, Linda, Siska, Riki, Andi Khairil, Fathul, Fachri, Isra, Muh Khaeril dan Ilham Fathir) yang selalu menemani proses peneliti dalam perkuliahan.
10. FIXXX (Linda, Sonia, Indah, Siska, Nurus, Puyu, Amanda, Kiki, Dini, Salmiah dan Icha) telah menemani peneliti dalam proses perkuliahan.
11. Sweet Home (Nenes, Sopi dan Pajo) yang telah menemani, membantu dan membersamai peneliti dalam proses perkuliahan.
12. Arsyil yang telah memberikan waktu, membantu, menemani, mendoakan peneliti dalam proses peneliti.
13. ForGen Barru (Kak Amita, Ade, Arsyil, Odaa, Yuslih) dan adik-adik peneliti (Jascha, Rafli, Fajar, Ulil, Juned, Rezky, Dodo) dan seluruh keluarga besar Forum GenRe Barru yang telah membantu dan menemani peneliti dalam prosesnya.
14. Sebuah makhluk random berkaki dua dan tidak memiliki ekor yang telah menemani, membantu, dan mendukung peneliti dalam proses perkuliahan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 Januari 2024



Khaerina. M

A021201044

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kelayakan Bisnis	6
2.1.1 Pengertian Kelayakan Bisnis	6
2.1.2 Aspek Kelayakan Bisnis.....	6
2.2 Creativepreneur	7
2.2.1 Pengertian <i>Creativepreneur</i>	7
2.2.1 Ciri-Ciri <i>Creativepreneur</i>	8
2.3 Remaja Putus Sekolah.....	8
2.3.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah	8
2.3.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Rancangan Penelitian.....	11
3.2 Kehadiran Peneliti	11
3.3 Lokasi Penelitian	11
3.4 Sumber Data	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	12
3.6 Analisis Data	12
3.7 Pengecekan Validitas Temuan.....	12

3.8 Tahap-Tahap Penelitian	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
4.1 Aspek Pasar dan Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah Kabupaten Takalar	15
4.2 Aspek Keuangan Dalam Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah Kabupaten Takalar	17
4.3 Aspek Teknis dan Teknologi dalam Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah Kabupaten Takalar	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Saran.....	21
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	25

ABSTRAK
ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN CREATIVEPRENEUR (STUDI PADA
USAHA JAMUR TIRAM REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN
TAKALAR)

Khaerina.

M

Studi kelayakan bisnis jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar dilakukan melalui observasi dan wawancara mengungkapkan potensi tinggi dengan permintaan konsumen yang meningkat terutama dari mereka yang peduli akan makanan sehat. Segmentasi pasar yang tepat dan strategi pemasaran efektif, termasuk penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan sekolah, mendukung kesadaran merek dan pencapaian target pasar. Keberhasilan finansial tercermin dalam strategi penetapan harga yang cerdas, proyeksi pendapatan positif, dan manajemen keuangan yang efektif. Pemeliharaan peralatan teknologi, integrasi dalam pengelolaan inventaris, serta identifikasi peluang diversifikasi produk menjadi dasar pertumbuhan jangka panjang. Adopsi inovasi teknologi pertanian dan keterlibatan remaja putus sekolah menunjukkan kesiapan menghadapi perkembangan industri. Kendati demikian, studi ini memiliki keterbatasan, termasuk representativitas responden, subjektivitas hasil wawancara, dan kurangnya pembahasan terhadap potensi hambatan pasar, rencana pengembangan produk, kesiapan risiko, dan rencana krisis.

Kata kunci : Kelayakan Bisnis Usaha Jamur Tiram, Remaja Putus Sekolah, Creativepreneur, Strategi Pemasaran.

ABSTRACT
BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS AND CREATIVE PRENEUR (STUDY ON
OYSTER MUSHROOM BUSINESSES OF SCHOOL DROPOUT TEENAGERS
IN TAKALAR DISTRICT)

Khaerina.

M

A feasibility study on the oyster mushroom business for school dropouts in Takalar Regency, carried out through observations and interviews, revealed high potential with increasing consumer demand, especially from those who care about healthy food. Appropriate market segmentation and effective marketing strategies, including the use of social media and collaboration with schools, support brand awareness and target market achievement. Financial success is reflected in smart pricing strategies, positive revenue projections and effective financial management. Maintenance of technological equipment, integration in inventory management, and identification of product diversification opportunities are the basis for long-term growth. The adoption of agricultural technology innovations and the involvement of out-of-school youth show readiness to face industrial development. However, this study has limitations, including the representativeness of respondents, the subjectivity of interview results, and the lack of discussion of potential market obstacles, product development plans, risk preparedness, and crisis plans.

Keywords: Feasibility of Oyster Mushroom Business for School Dropouts, Creativepreneur, Marketing Strategy.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar warga negara Indonesia, dan oleh karena itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan keterampilannya, tanpa memandang kelas sosial, status ekonomi, ras, suku, agama, dan jenis kelamin (Saraswati, 2017). Namun dalam beberapa tahun terakhir, terdapat permasalahan yang masih terjadi di Indonesia yaitu remaja putus sekolah sebagai masalah sosial dan pedagogis yang serius. Kabupaten Takalar memiliki angka remaja putus sekolah yang tinggi yaitu lebih dari 100.000 (Bupati Takalar, 2021). Angka putus sekolah semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Meningkatnya biaya pendidikan (Gugule & Mesra, 2022) juga mempengaruhi kesempatan anggota rumah tangga untuk mengenyam pendidikan. Terdapat kesenjangan antar kelompok ekonomi dalam mengakses pendidikan semakin lebar seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Partisipasi sekolah dari kelompok miskin masih rendah dibandingkan kelompok tidak miskin (Ilata et al., 2022). Hal ini dapat menyebabkan resiko putus sekolah.

Selain itu, angka putus sekolah SMP dan SMA belum mencapai target Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019 (Listiyanto & Qibthiyah, 2022). Akar permasalahan adanya remaja putus sekolah selain faktor ekonomi dan kependudukan adalah berasal dari dalam diri remaja itu sendiri yaitu kurangnya minat pada pendidikan, rendahnya IQ dan faktor mental serta sikap malas untuk belajar (Widodo et al., 2012). Oleh karena itu, perlu diantisipasi dengan memberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan yang terorganisir ke arah

prospek kegiatan yang bersifat positif, atau diberikan pelatihan-pelatihan yang hasilnya dapat menunjang pada peningkatan kualitas hidupnya.

Taraf hidup masyarakat di Indonesia jauh tertinggal dari negara maju, padahal apabila dilihat dari segi sumber daya alam tentunya Indonesia jauh lebih unggul (Febryani & Kusreni, 2017) Faktor sumber daya alam bukan merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi. Adapun faktor lainnya yaitu rendahnya sumber daya manusia yang unggul yang memiliki jiwa kewirausahaan dan semangat yang tinggi sehingga perlunya upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yaitu *creativepreneur* sebagai langkah utama dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Sukirman, 2017).

Creativepreneur berasal dari dua kata yaitu *creative* dan *entrepreneur* yaitu pelaku usaha yang kreatif. Seseorang yang tertarik dalam dunia bisnis harus memiliki ide dan kreativitas yang tinggi serta didukung oleh inovasi-inovasi terbaru sehingga penjualan dan hasilnya nyata. Persaingan bisnis atau usaha saat ini memiliki dua pilihan yaitu kreatif untuk bertahan atau tidak berkreasi. Dengan begitu diperlukan ide dan inovasi untuk terus dapat mengembangkan usaha dan membangun jaringan bisnis (Narpati & Meutia, 2018). Keikutsertaan pemuda sangat penting bagi kemajuan dan pengembangan entrepreneurship dan ekonomi masyarakat.

Pemuda adalah *agent of change* yang mampu memberikan perubahan besar ke arah yang lebih baik. Apabila seorang pemuda banyak yang berkeinginan menjadi seorang wirausaha, mereka sudah meningkatkan pendapatan di masyarakat dan menjadikan ekonomi pada masyarakat menjadi produktif. Hal ini guna bisa memberikan solusi bagi masyarakat dan juga menjadi perubahan baru untuk generasi selanjutnya. Bagi seorang *creativepreneur* dalam menjalankan

bisnisnya perlu adanya motivasi dengan prinsip kreatif, dan bergabung dengan kelompok yang berbasis digital sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam bisnis (Pelipa & Anna, 2020).

Kabupaten Takalar menghasilkan jagung sebanyak 90.835 ton pada tahun 2020 (BPS, 2020). Besarnya produksi jagung ini memberikan potensi besar yaitu mengolah limbah tongkol jagung menjadi produk yang berguna di Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan limbah tongkol jagung untuk remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar sehingga bernilai ekonomis. Salah satunya yaitu menjadi media tanam untuk budidaya jamur tiram karena tongkol jagung mengandung lignoselulosa yang dibutuhkan dalam pertumbuhan jamur tiram. Jamur tiram merupakan jamur pangan kedua yang paling banyak dibudidayakan di dunia karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik sehingga relatif mudah untuk dibudidaya (A'yunin dkk., 2016). Kasus remaja putus sekolah merupakan dampak perubahan yang memaksa penyesuaian kondisi kehidupan remaja (Kusumah, 2008). Hal ini menjadi motivasi remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar dalam mengelola usaha jamur tiram berbasis *creativepreneur*. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini mengkaji "Analisis Kelayakan Bisnis dan *Creativepreneur* (Studi pada Usaha Jamur Tiram Remaja Putus Sekolah di Kabupaten Takalar)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang terjadi, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diselesaikan yaitu bagaimana analisis kelayakan bisnis dan bentuk *creativepreneur* pada usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kelayakan bisnis dan bentuk creativepreneur pada usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penulisan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap pengetahuan yang bermanfaat bagi kajian ilmu sosial ekonomi di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk para akademisi baik pelajar, mahasiswa, serta guru/dosen di mana penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi untuk lebih sadar dan peduli terhadap problematika di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memperkaya ide kreatif dalam dunia bisnis dan merancang SDM yang berkualitas di Kabupaten Takalar serta menjadi motivasi kepada remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar.

3. Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih dalam ilmu ekonomi dan manajemen khususnya subjek ilmu sumber daya manusia dan ketenagakerjaan, ilmu bisnis, ilmu sosial dan hukum sehingga dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis analisis kelayakan bisnis dan bentuk creativepreneur pada usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar sebagai pekerjaan dalam rangka mengurangi pengangguran sehingga dapat memperbaiki kualitas remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar dan generasi selanjutnya sebagai bagian dari angkatan kerja baru dalam bonus demografi Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan terkait tinjauan teori dan konsep, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait rancangan penelitian, waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis kelayakan bisnis dan bentuk *creativepreneur* pada usaha jamur tiram remaja putus sekolah di Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelayakan Bisnis

2.1.1 Pengertian Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut ahli yang dikutip dari buku Pengantar Bisnis (2020: 8-9) yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Kasmir dan Jakfar (2001), Studi Kelayakan Bisnis adalah gerakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mensurvei kelayakan bisnis yang dilakukan untuk mengetahui manfaat organisasi.
- b. Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2002:4), Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian tentang apakah suatu usaha spekulasi dapat dijalankan secara efektif.
- c. Menurut Drs. H.M Yacob Ibrahim (1998:1), Studi Kelayakan Bisnis adalah bahan pemikiran dalam menentukan suatu pilihan, apakah mengakui atau menolak suatu pemikiran bisnis atau usaha yang diatur

2.1.2 Aspek Kelayakan Bisnis

Aspek dasar yang biasanya dipelajari di studi kelayakan bisnis termasuk yang berikut:

a. Aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis

Aspek pasar dan promosi di studi kelayakan bisnis menyangkut apakah ada pasar atau tidak pintu terbuka untuk item yang akan dikirim oleh organisasi. Aspek dilihat melalui potensi pasar, Jumlah pembeli yang mungkin, Daya beli masyarakat, Segmentasi, Keadaan kompetitif, pemasaran.

b. Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis

Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis tentang hal-hal khusus dan inovasi yang akan digunakan dalam organisasi. Aspek ini antara lain terdiri dari Pemilihan strategi produksi, Pengaturan kualitas, Pilihan teknologi dan Kuantifikasi ruang lingkup produksi.

c. Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis

Aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis mengenai yang akan digunakan dalam membangun suatu usaha dan kapan serta bagaimana modal tersebut dapat dikembalikan. Jika digambarkan, aspek keuangan di studi kelayakan bisnis dibagi menjadi Keperluan modal dan sumbernya, Aliran kas (cash flow) dan Biaya modal (cost of capital).

2.2 Creativepreneur

2.2.1 Pengertian *Creativepreneur*

Creativepreneur adalah kegiatan usaha yang menggunakan ide-ide kreatif yang memiliki nilai tambah seni dan desain sebagai fokus utama kegiatan (Dewanti, 2018). *Creativepreneur* tidak hanya memberi manfaat berupa menciptakan suatu ide kreatif dari permasalahan yang ada, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha bisnis (Siagian dkk., 2021). Selain itu, *creativepreneur* dapat meningkatkan kemampuan hard skill dan soft skill seseorang dengan mengasah kemampuan dan berperan aktif dalam berkomunikasi sehingga dapat memberdayakan masyarakat menjadi mitra untuk mengembangkan skill serta potensi yang dimiliki (Sengkey dkk., 2020)

2.2.1 Ciri-Ciri *Creativepreneur*

Ciri-ciri *creativepreneur* yaitu memiliki konsep dan visi sesuai dengan passion, mengetahui potensi diri, tidak tergesa-gesa mengambil risiko, percaya diri dalam promosi, positif terhadap masukan, tidak mudah menyerah, jujur, berani bermimpi, dan jiwa kompetitif (Sohib, 2013).

2.3 Remaja Putus Sekolah

2.3.1 Pengertian Remaja Putus Sekolah

Remaja putus sekolah cukup banyak terjadi di Indonesia, bahkan angka putus sekolah terjadi peningkatan di seluruh jenjang pendidikan pada tahun 2022. Siswa putus sekolah merupakan siswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, dengan demikian mereka tidak dapat memiliki ijazah di jenjang tersebut. Makna dari siswa putus sekolah menurut KBBI yaitu siswa yang belum sampai tamat sekolah tapi sudah berhenti. Seorang ahli berpendapat bahwa siswa putus sekolah merupakan siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah sebelum waktu yang telah ditetapkan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah. Beberapa pengertian di atas terkait pengertian siswa putus sekolah, maka kesimpulannya yaitu siswa putus sekolah merupakan siswa tidak dapat menyelesaikan, menuntaskan, atau tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan (Sandhopa, 2019).

2.3.2 Penyebab Remaja Putus Sekolah

Faktor yang dapat memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 yaitu dari tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kualitas pendidikan, dukung keluarga dan faktor sosial budaya (Wiratmanto, 2014). Siswa putus sekolah memiliki faktor yang melatarbelakanginya sehingga siswa tersebut memilih untuk tidak melanjutkan

pendidikannya (Itsnaini, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa penyebab tingginya angka putus sekolah ini disebabkan oleh banyak faktor lainnya, diantaranya kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor komunikasi internal keluarga, faktor sosial hingga faktor kesehatan (Sarfa, 2016).

a. Faktor Kurang Minat Anak untuk Sekolah

Salah satu faktor yang menyebabkan angka putus sekolah meningkat adalah kurangnya minat anak untuk bersekolah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, ketidakcocokan dengan metode pembelajaran, atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan.

b. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatnya angka putus sekolah. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang buruk mungkin tidak mampu membiayai pendidikan anak mereka, sehingga anak terpaksa putus sekolah untuk membantu mencari nafkah atau bekerja.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan yang buruk, jarak tempuh yang jauh ke sekolah, atau kekurangan fasilitas pendukung seperti transportasi yang memadai dapat menjadi hambatan bagi orang untuk bersekolah.

d. Faktor Komunikasi Internal Keluarga

Komunikasi yang kurang efektif antara anggota keluarga dapat berdampak pada partisipasi anak dalam pendidikan. Kurangnya dukungan dan pemahaman dari orang tua atau keluarga terhadap pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi keputusan anak untuk putus sekolah.

e. Faktor Sosial

Norma sosial, tekanan sosial, atau stereotip gender juga dapat memainkan peran dalam meningkatnya angka putus sekolah. Faktor-faktor ini dapat menciptakan hambatan dan ekspektasi yang tidak menguntungkan bagi anak-anak dalam mengejar pendidikan mereka.

f. Faktor Kesehatan

Masalah kesehatan fisik atau mental juga dapat menjadi penyebab angka putus sekolah yang tinggi. Ketidakmampuan anak untuk hadir secara teratur di sekolah akibat penyakit atau masalah kesehatan dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran dan akhirnya memutuskan untuk putus sekolah.